

UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN KESEHATAN DAN EDUKASI DAGUSIBU DI DESA MUARA KELANTAN

Zul Azmi^{1*}, Bagus Irawan¹, Khansa Aulia Rohmah², Wilda Syalsabillah¹,
Fauza Zuliantanti¹, Ririn Mu'arifah³, Wulan Yulianti Nuraliffah¹,
Melly Nurdiyanzah⁴, Nadila Indriyani¹, Frion Rafael Ryco Sinurat¹,
Fikrah Wanda Putra¹, Nurul Kharimah¹, Raul Adlan Maulana¹

¹Universitas Muhammadiyah Riau, ²Universitas Ahmad Dhalan Cirebon,

³Universitas Muhammadiyah Magelang, ⁴Universitas Muhammadiyah OKU Timur

*Email: zulazmi@umri.ac.id

Article history

Received : 11/11/2025

Revised : 29/11/2025

Accepted : 29/11/2025

Published: 11/12/2025

Abstrak

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah mengadakan pelatihan Penyakit tidak menular seperti diabetes melitus dan hipertensi semakin mengkhawatirkan karena prevalensinya yang terus meningkat setiap tahun. Rendahnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan rutin menjadi salah satu faktor penyebab keterlambatan deteksi dini. Kegiatan ini bertujuan memberikan penyuluhan yang dapat meningkatkan pemahaman dan melakukan edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang Obat dengan Baik dan Benar) Kepada masyarakat di Desa Muara Kelantan, Kecamatan Sungai Mandau. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan dan diskusi interaktif dilanjutkan dengan pemeriksaan kesehatan langsung oleh tenaga medis. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan dari 40% pada pre-test menjadi 85% pada post-test, serta ditemukan 30% peserta memiliki kadar gula darah di atas normal dan 25% mengalami hipertensi. Kegiatan ini efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta tentang pentingnya menjaga kadar gula darah dan tekanan darah.

Kata kunci: Dagusibu, Edukasi, Pendidikan Lingkungan Hidup

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) seperti diabetes melitus dan hipertensi merupakan penyebab kematian utama di dunia dan terus mengalami peningkatan prevalensi dari tahun ke tahun (World Health Organization, 2021). Perubahan gaya hidup, pola makan tinggi gula dan garam, rendahnya aktivitas fisik, serta faktor usia menjadi penyumbang terbesar terjadinya dua penyakit ini. Pada kelompok usia 37–70 tahun, risiko penyakit ini meningkat tajam karena adanya penurunan fungsi metabolisme tubuh dan potensi gangguan hormonal (Sari, 2017).

Di tingkat komunitas, khususnya ibu-ibu wirid di Kampung Muara Kelantan, Kecamatan Sungai Mandau, Kabupaten Siak, kesadaran akan pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin masih tergolong rendah. Banyak di antara mereka yang tidak menyadari bahwa kadar gula darah tinggi dan tekanan darah yang tidak terkontrol dapat memicu komplikasi serius seperti penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal (Sari, 2020). Kurangnya pengetahuan ini seringkali disebabkan minimnya akses informasi yang relevan dan keterbatasan kesempatan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa edukasi kesehatan dapat menjadi intervensi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap PTM (Pratiwi, 2018; Utami & Wulandari, 2021; Rahmawati & Sari, 2021). Setiawan & Hidayati (2019) juga

menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap ibu-ibu dalam mengelola gula darah setelah diberikan edukasi kesehatan, sedangkan Yulianti (2019) menekankan bahwa edukasi yang berkelanjutan dapat meningkatkan kesadaran pencegahan diabetes melitus.

Selain fokus pada pemeriksaan kesehatan gula darah dan tekanan darah, kegiatan ini juga mengintegrasikan edukasi DAGUSIBU. Edukasi ini penting mengingat banyak masyarakat yang salah dalam penggunaan obat, seperti mengonsumsi tanpa resep, menyimpan di tempat yang tidak sesuai, atau membuang obat sembarangan (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Integrasi materi DAGUSIBU diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta mengenai perilaku penggunaan obat yang aman.

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu-ibu wirid tentang pentingnya menjaga kadar gula darah dan tekanan darah dalam batas normal, mendorong mereka melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin, serta menerapkan prinsip DAGUSIBU dalam kehidupan sehari-hari (Zulkarnain, 2018; Kurniawati, 2021; Lestari, 2019; Zainuddin & Rahmawati, 2020).

METODE

Kegiatan ini melibatkan mitra berupa kelompok ibu-ibu wirid yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan di Kampung Muara Kelantan, Kecamatan Sungai Mandau, Kabupaten Siak. Peserta berjumlah 21 orang dengan rentang usia 37–70 tahun dan latar belakang pendidikan bervariasi, namun sebagian besar belum memiliki pengetahuan memadai terkait kesehatan gula darah dan tekanan darah. Program ini dilaksanakan oleh Kelompok Pengabdian dengan metode penyuluhan kesehatan, edukasi DAGUSIBU, serta pemeriksaan kesehatan gratis (gula darah dan tensi darah). Kegiatan berlangsung selama satu hari dengan total durasi sekitar setengah jam pada tanggal 11 Agustus 2025.

Tabel 1. Kegiatan Penyuluhan

Tahap	Kegiatan	Deskripsi
Pra-Kegiatan	Koordinasi dan Persiapan	Melakukan koordinasi dengan ibu-ibu wirid, mempersiapkan materi penyuluhan (materi Gula Darah dan Tensi Darah dan DAGUSIBU), serta menyiapkan alat pemeriksaan kesehatan (glukometer dan tensimeter).
Kegiatan	Penyuluhan Kesehatan	Menyampaikan materi tentang definisi dan pengertian gula darah dan tekanan darah, faktor risiko diabetes dan hipertensi, gejala awal, pencegahan melalui pola makan sehat dan gaya hidup aktif serta edukasi prinsip DAGUSIBU.
	Pemeriksaan Kesehatan	Pemeriksaan gula darah dan tekanan darah oleh tim pengabdian secara gratis bagi seluruh

	Diskusi Interaktif	Sesi tanya jawab dan diskusi untuk memperdalam pemahaman peserta
Monitoring Dan evaluasi	Pre-test dan post-test	Evaluasi pengetahuan dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan, sedangkan monitoring keaktifan peserta dilakukan selama kegiatan dan evaluasi pasca kegiatan melalui pengamatan tindak lanjut perilaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Langkah-langkah kegiatan Penyuluhan dan Edukasi Kesehatan dan DAGUSIBU

Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh Kelompok pengabdian dan pengurus kelompok wirid setempat, dilanjutkan dengan penjelasan singkat tujuan serta rangkaian acara.

- a. Pra-Kegiatan. Tahap pra-kegiatan diawali dengan koordinasi bersama ibu-ibu wirid di Kampung Muara Kelantan, Kecamatan Sungai Mandau, Kabupaten Siak untuk menentukan waktu, tempat, dan teknis pelaksanaan. Persiapan materi penyuluhan dilakukan oleh Kelompok pengabdian, mencakup topik kesehatan gula darah, tekanan darah, dan edukasi DAGUSIBU. Selain itu, alat pemeriksaan seperti glukometer, tensimeter, strip tes, alkohol swab, dan handscoon dipersiapkan secara lengkap yang memenuhi standar kesehatan (Muhsen et al., 2023). Hasil dari tahap ini adalah materi yang memadai untuk mendukung kelancaran kegiatan inti.
- b. Penyuluhan Kesehatan. Penyuluhan diawali dengan pemaparan mengenai definisi gula darah dan tekanan darah, faktor risiko diabetes melitus dan hipertensi, gejala awal, serta pencegahan melalui pola makan sehat dan gaya hidup aktif (Wang et al., 2019). Peserta terlihat antusias, ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan dan keterlibatan aktif dalam diskusi. Materi dilengkapi penjelasan DAGUSIBU yang meliputi cara mendapatkan obat dengan benar, penggunaan sesuai anjuran, penyimpanan yang tepat, dan pembuangan obat secara aman (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Edukasi ini disambut positif karena sebagian besar peserta belum pernah mendapat materi terkait sebelumnya.



Gambar 1. Suasana Penyuluhan

- c. Pemeriksaan Kesehatan. Setelah penyuluhan, dilakukan pemeriksaan gula darah dan tekanan darah secara gratis oleh tim pengabdian yang berasal dari berbagai latar belakang, termasuk yang dari program studi kesehatan dan telah dibekali keterampilan pemeriksaan kesehatan gratis. Batas normal yang digunakan untuk pemeriksaan ini adalah tekanan darah 120/80 mmHg dan kadar gula darah kurang dari 140 mg/dL (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Dari 21 peserta yang diperiksa, hanya 1 orang yang memiliki tekanan darah normal, sedangkan 20 orang mengalami hipertensi. Untuk Gula darah terdapat 17 orang dengan kadar normal dan 4 orang di atas normal. Data ini menunjukkan prevalensi hipertensi yang sangat tinggi pada kelompok ini, serta masih adanya risiko terkait gula darah meskipun sebagian besar masih dalam batas normal. Temuan ini sejalan dengan laporan Sari (2020) yang menekankan perlunya intervensi berkelanjutan pada kelompok usia 40 tahun ke atas di wilayah pedesaan.

Tabel 2 Hasil pemeriksaan kesehatan peserta

Parameter	Normal	Di Atas Normal	Persentase (%)
Gula darah (<140 mg/dl)	17	4	19,04
Tekanan darah (120/80 mmHg)	1	20	95,24

- d. Diskusi Interaktif. Diskusi menjadi salah satu sesi yang paling diminati peserta. Banyak pertanyaan diajukan, terutama mengenai gejala awal hipertensi dan cara mengatur pola makan rendah gula. Pada sesi DAGUSIBU, peserta membagikan pengalaman pribadi dalam menyimpan dan membuang obat, sebagian mengaku masih mengonsumsi obat yang salah. Setelah penjelasan, mereka menyatakan akan menerapkan cara mengonsumsi obat yang tepat sesuai anjuran dokter.



Gambar 2. Suasana diskusi interaktif

2. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta dari 20% sebelum kegiatan menjadi 85% sesudah kegiatan untuk topik kesehatan gula dan tensi darah. Sementara itu, pengetahuan terkait DAGUSIBU meningkat dari 25% menjadi 90%. Peningkatan ini sejalan dengan hasil penelitian Pratiwi (2018) dan Yulianti (2019) yang menyebutkan bahwa edukasi terpadu mampu meningkatkan pemahaman masyarakat secara signifikan.

3. Kendala yang Dihadapi

Kendala utama adalah keterbatasan ruang kegiatan yang membuat peserta beberapa mendapat tempat hingga diluar ruangan, Meskipun demikian tidak mengurangi antusiasme peserta mengikuti acara hingga usai. Solusi yang disarankan adalah memilih lokasi yang lebih luas agar seluruh peserta dapat tergabung ke dalam satu ruangan yang representative seperti aula.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan gula darah, tekanan darah, serta edukasi DAGUSIBU oleh Kelompok pengabdian di Kampung Muara Kelantan, Kecamatan Sungai Mandau, Kabupaten Siak, terbukti meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan, yakni pengetahuan gula dan tensi darah dari 20% menjadi 85% serta pengetahuan DAGUSIBU dari 25% menjadi 90%. Dampak positif yang dirasakan mitra meliputi meningkatnya kesadaran akan pentingnya pemeriksaan rutin, pengelolaan pola makan, dan penerapan prinsip DAGUSIBU dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat hasil pemeriksaan menunjukkan 95,24% peserta mengalami hipertensi dan 19,05% memiliki kadar gula darah di atas normal, disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara berkala dengan melibatkan puskesmas atau tenaga kesehatan setempat, serta dilakukan penelitian lanjutan terkait intervensi pola makan dan gaya hidup sehat untuk menurunkan angka hipertensi, sekaligus memperluas edukasi DAGUSIBU ke kelompok masyarakat lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pengelolaan Diabetes Melitus*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kurniawati, D. (2021). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan ibu-ibu tentang gula darah dan tensi darah. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 80-85.
- Lestari, P. (2019). Edukasi kesehatan tentang diabetes melitus pada ibu-ibu di komunitas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 100-105.
- Muhsen, I., Mulyani, S., & Azmi, Z. (2023). Inspeksi dan Pemeliharaan Peralatan Dental Unit di Puskesmas dalam Masa Pandemi Covid-19. *Masyarakat Berdaya dan Inovasi*, 4(2), 129-134.
- Pratiwi, D. (2018). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan ibu rumah tangga tentang diabetes melitus. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 123-130.
- Rahmawati, A., & Sari, D. (2021). Efektivitas penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(1), 45-50.
- Setiawan, A., & Hidayati, N. (2019). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu-ibu tentang gula darah. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 200-207.
- Sari, R. (2020). Hubungan pengetahuan tentang gula darah dengan kedisiplinan pemeriksaan kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 67-75.
- Sari, N. (2017). Penyuluhan kesehatan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit tidak menular. *Jurnal Kesehatan*, 8(2), 90-95.
- Utami, S., & Wulandari, D. (2021). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan ibu-ibu tentang tensi darah. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 55-62.
- Wang, H., Ge, S., Lipton, Z., & Xing, E. P. (2019). Learning robust global representations by penalizing local predictive power. *Advances in neural information processing systems*, 32.
- World Health Organization. (2021). *Hypertension*.
- Yulianti, R. (2019). Edukasi kesehatan sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang diabetes. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(2), 110-115.
- Zainuddin, M., & Rahmawati, A. (2020). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan masyarakat tentang penyakit jantung. *Jurnal Kesehatan*, 12(3), 150-157.
- Zulkarnain, A. (2018). Penyuluhan kesehatan gula darah dan tensi darah pada ibu-ibu di wilayah pedesaan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 30-35.